

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bumi terus berputar begitu juga dengan makhluk hidup di dalamnya yang terus tumbuh dan berkembang. Semua bergerak sesuai dengan polanya masing-masing. Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak masa pembuahan dan yang terus berlangsung selama masa hidup manusia. Sebagian besar perkembangan mencakup pertumbuhan.<sup>1</sup> Perkembangan yang terjadi pada setiap individu terdiri atas tiga proses, yaitu proses biologis, kognitif, dan sosioemosi. Dari ketiga proses ini perkembangan dapat dikelompokkan berdasarkan karakteristik. Memahami karakteristik individu merupakan salah satu cara mengetahui bagaimana perkembangan hidup seseorang. Setiap individu memiliki karakteristik yang serupa dengan individu secara umum, memiliki karakteristik yang serupa dengan beberapa individu dan memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh individu lain.

Dalam beberapa teori perkembangan, karakteristik ini dikelompokkan juga berdasarkan usia. Periode-periode perkembangan terbagi menjadi 8 periode, yaitu: periode prakelahiran, masa bayi (18-24 bulan), masa kanak-kanak awal (2-5 tahun), masa kanak-kanak pertengahan dan akhir (6-11 tahun), masa remaja (10-12 hingga 18-21 tahun), masa dewasa awal (20-an hingga 30-an), masa dewasa menengah (40-an hingga 50-an), dan masa dewasa akhir (60-an – 70-an hingga kematian).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta, Erlangga: 2012), hlm. 6.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 18-19.

Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan jenjang awal dalam program 12 tahun wajib belajar. Berdasarkan usia, siswa kelas II SD masuk dalam periode perkembangan masa kanak-kanak pertengahan dan akhir (6-11 tahun). Masa kanak-kanak pertengahan dan akhir merupakan masa transisi untuk menghadapi dunia luar. Pada periode ini anak-anak aktif mengeksplorasi keterampilan dasar, berusaha mencari tahu dan memahami sesuatu, tingginya rasa ingin menciptakan sesuatu yang bagus dan sempurna. Oleh karena itu, pendidikan sekolah dasar memuat seluruh dasar dari pengetahuan umum. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan pendidikan seseorang dapat dilihat dari pendidikan dasarnya.

Pendidikan dasar adalah faktor pendukung salah satu perkembangan, yaitu perkembangan kognitif. Menurut Piaget, Perkembangan kognitif melalui empat tahap. Tahap usia sekolah dasar (7-11 tahun) disebut dengan tahap operasi konkret.<sup>3</sup> Dalam tahap operasi konkret, anak-anak dapat melakukan operasi yang melibatkan objek-objek dan juga dapat bernalar secara logis, sejauh hal itu diterapkan dengan contoh-contoh yang spesifik atau konkret. Pemikir operasi konkret tidak membayangkan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu persamaan aljabar, karena terlalu abstrak untuk dipikirkan.<sup>4</sup>

Salah satu aspek dari perkembangan kognitif adalah perkembangan bahasa. Fungsi utama dari bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menjalani kehidupan. Bahasa dapat menghantarkan manusia pada pengetahuan dunia yang mana akan berpengaruh pada perkembangan dirinya baik kognitif, biologis, maupun sosioemosi. Periode masa kanak-kanak pertengahan dan akhir ini merupakan masa terpenting dalam memperoleh dan

---

<sup>3</sup> John W. Santrock, *Op.cit.*, hlm. 27 *et seq.*

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 28.

mengembangkan bahasa. Di masa ini perkembangan menguasai perbendaharaan kata sangat pesat. Oleh karena itu, perlu pengawasan ekstra baik orang tua maupun tenaga pendidik.

Salah satu yang menjadi penghambat berkembangnya bahasa anak adalah tidak atau kurangnya menguasai keterampilan berbahasa. Keterampilan bahasa, meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tentu keempat keterampilan tersebut harus dikuasai dalam jenjang pendidikan sekolah dasar. Jika tidak, siswa akan sulit menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dari hal tersebut, penting bagi tenaga pendidik memahami karakteristik anak didiknya. Oleh karena itu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan ajar sesuai dengan karakteristik anak didik. Sistem rencana pembelajaran atau biasa disebut dengan kurikulum yang saat ini digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>5</sup>

Metode pembelajaran merupakan faktor penting untuk mencapai tujuan kurikulum 2013. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik khususnya sekolah dasar adalah pembelajaran tematik. Menurut Depdikbud, Tim Pengembang PGSD (1996) pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang memuat beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Tema yang dipilih merupakan hal-hal yang berkaitan erat dalam kehidupan peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mudah memahami pelajaran. Salah satu sarana atau media yang digunakan pada pembelajaran tematik ini adalah buku

---

<sup>5</sup> Diakses dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-2013/> pada tanggal 29 Mei 2022.

tematik terpadu yang dibuat oleh penerbit Citra Pustaka. Buku tematik terpadu yang digunakan oleh siswa kelas 2 SD ini berseri dengan tema yang berbeda-beda. Terdiri atas 9 seri dan tema-tema, yaitu hidup rukun, bermain di lingkunganku, tugas sehari-hari, hidup bersih dan sehat, pengalamanku, merawat hewan dan tumbuhan, kebersamaan dan keselamatan di rumah dan perjalanan.

Buku tematik terbitan Citra Pustaka merupakan buku teks yang sudah menyesuaikan kurikulum yang sedang berlaku, yaitu kurikulum 2013. Terbitnya buku tematik ini tentu telah melewati proses demi proses hingga dapat menjadi bahan ajar untuk guru dan siswa. Dalam hubungannya dengan perkembangan bahasa anak, buku tematik diharapkan dapat berkontribusi terhadap perkembangan bahasa anak. Maka, sudah semestinya tim pembuat buku tematik menyesuaikan dengan karakteristik bahasa anak.

Terkait dengan apakah sudah sesuai dengan karakteristik bahasa anak, pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) melakukan penilaian buku ajar. Tujuan utamanya adalah untuk menyediakan buku yang layak pakai untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Pasal 3 No 8 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Pedoman Buku yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan, salah satu aspek di bagian isi yang harus dimuat dalam buku teks pelajaran adalah aspek kebahasaan.

Dari pemaparan di atas, penelitian ini bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap salah satu buku tematik yang diterbitkan Citra Pustaka, yaitu buku tematik kelas 2 SD seri ke-8 dengan tema “Keselamatan di Rumah dan Perjalanan”. Penelitian ini berfokus pada kelayakan bahasa terhadap

perkembangan bahasa anak kelas 2 SD melalui kajian psikolinguistik. Penelitian ini dianggap penting untuk keberlangsungan perkembangan bahasa anak. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi terkait aspek kebahasaan yang sesuai dengan perkembangan bahasa anak dalam buku tematik yang akan diteliti.

## **1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini adalah “ Kelayakan Bahasa Dalam Buku Tematik 8 Untuk Siswa Kelas II SD Kurikulum 2013 Edisi Revisi Terbitan Citra Pustaka Dari Perspektif Perkembangan Bahasa Anak: Kajian Psikolinguistik”. Adapun subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa dalam buku tematik 8 untuk siswa kelas II SD kurikulum 2013 edisi revisi terbitan Citra Pustaka
2. Pemakaian bahasa yang komunikatif dalam buku tematik 8 untuk siswa kelas II SD kurikulum 2013 edisi revisi terbitan Citra Pustaka
3. Pemakaian bahasa sesuai dengan keruntutan dan keterpaduan alur pikir siswa dalam buku tematik 8 untuk siswa kelas II SD kurikulum 2013 edisi revisi terbitan Citra Pustaka

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini memfokuskan pembahasan dengan rumusan masalah. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan dari segi kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan intelektual siswa dalam buku tematik 8 untuk siswa kelas II SD kurikulum 2013 edisi revisi terbitan Citra Pustaka?
2. Bagaimana kelayakan dari segi pemakaian bahasa yang komunikatif dalam buku tematik 8 untuk siswa kelas II SD kurikulum 2013 edisi revisi terbitan Citra Pustaka?
3. Bagaimana kelayakan dari segi pemakaian bahasa sesuai dengan keruntutan dan keterpaduan alur pikir siswa dalam buku tematik 8 untuk siswa kelas II SD kurikulum 2013 edisi revisi terbitan Citra Pustaka?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan dari segi kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa dalam buku tematik 8 untuk siswa kelas II SD kurikulum 2013 edisi revisi terbitan Citra Pustaka.
2. Untuk mengetahui kelayakan dari segi pemakaian bahasa yang komunikatif dalam buku tematik 8 untuk siswa kelas II SD kurikulum 2013 edisi revisi terbitan Citra Pustaka.
3. Untuk mengetahui kelayakan dari segi pemakaian bahasa yang sesuai dengan keruntutan dan keterpaduan alur pikir siswa dalam buku tematik 8 untuk siswa kelas II SD kurikulum 2013 edisi revisi terbitan Citra Pustaka

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pemikiran dalam bidang pendidikan dan bahasa. Dalam bidang pendidikan dapat memberi bantuan terkait kriteria kelayakan bahasa pada bahan ajar. Sedangkan dalam bidang bahasa dapat memberi bantuan terkait bagaimana perkembangan bahasa anak.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Pusat Kurikulum dan Perbukuan**

Bahan evaluasi tentang bagaimana membuat bahan ajar yang sesuai dengan kriteria kelayakan bahan ajar, pijakan untuk meningkatkan kualitas bahan ajar dan kegiatan belajar mengajar, acuan untuk menambah pengetahuan tentang media dan metode pembelajaran yang sesuai kriteria anak.

#### **2) Bagi Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar**

Bahan evaluasi dan referensi dalam memilih bahan ajar yang layak dan sesuai dengan kriteria perkembangan bahasa anak.

#### **3) Bagi Peneliti**

Peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi dan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan dan perbandingan.